



Pengaruh Metode Audio-Lingual Terhadap Keterampilan Listening Siswa SMPN 5 Tambun Selatan

Nurul Akmaliah¹, Nurul Hanifah²

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract: The purpose of this research is to know the effect of using Audio-Lingual method towards student's listening skills of SMPN 5 South Tambun. This research is a quantitative form using experimental and control methods. The sample of this research is 40 students with 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. The result of mean for the experiment class shows 77,5, the median is 80,12, the modus is 84,5, the standard deviation is 13,80 and the variance is 190,526. In other hand, the result of mean for the control class shows 61, the median 59,5, the modus 55,5, the standard deviation is 13,86 and the variance is 192,368. The results showed that $T_{count} = 4,67$ at a significant level $\alpha = 0,05$, $T_{score} = 1,68$, thus it can be concluded that $T_{count} > T_{score}$ that is $4,67 > 1,68$. These results indicate that the null hypothesis (H_0) is rejected, but the research hypothesis (H_1) is accepted. Therefore, the researcher realizes that there is an Effect of Using Audio-Lingual Method on The Student's Listening Skill at The First Grade Student of SMPN 5 South Tambun.

Key Words: learning method, audiolingual, listening skill

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode Audio-Lingual terhadap penguasaan keterampilan listening siswa SMPN 5 Tambun Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 40 sampel siswa, 20 siswa dalam kelas eksperimen dan 20 siswa dalam kelas kontrol. Hasil perhitungan kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5, median 80,12, modus 84,5, standar deviasi 13,80 dan variansnya adalah 190,526. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 61, median 59,5, modus 55,5, standar deviasi 13,86 dan variansnya adalah 192,368. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai thitung = 4,67, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, nilai ttabel = 1,68, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel yaitu $4,67 > 1,68$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis penelitian (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Audio-Lingual Terhadap Keterampilan Listening Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Tambun Selatan.

Kata Kunci: metode pembelajaran, audiolingual, keterampilan listening

♦**Corresponding author:** Nurul Akmaliah, Universitas Indraprasta PGRI Jl. Nangka No. 58 C Tanjung Barat Jagakarsa Jakarta Selatan, Indonesia City, akmaliahnurul10@gmail.com.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa di sekolah maupun luarsekolah. Bahasa juga menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang studi, oleh karena itu bahasa memiliki peran penting untuk menjadi pondasi awal dalam proses berpikir manusia. Melalui bahasa, orang lain dapat memahami suatu pikiran, ide, dan konsep-konsep yang dituangkan dalam suatu bahasa. Di Indonesia banyak sekali ragam bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi sehari-hari, mulai dari bahasa ibu atau bahasa daerah dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Setiap daerah setidaknya memiliki satu jenis bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat. Bahkan tidak jarang masih banyak warga Indonesia yang lebih fasih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dibandingkan bahasa nasional atau bahasa Indonesia.

Selain itu, siswa di Indonesia juga mempelajari bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris yang menjadi mata pelajaran bahasa asing pertama di sekolah. Pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang merupakan bahasa asing di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka kembali memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya hanya muatan lokal di SD kini kembali menjadi mata pelajaran tetap.

Pembelajaran adalah suatu proses pendekatan antar siswa dengan guru juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendekatan dalam pembelajaran dapat diciptakan oleh guru untuk memotivasi siswanya agar semangat belajar. Dalam membangun suatu kegiatan belajar mengajar yang kondusif, komponen dalam pembelajaran harus diperhatikan dengan baik demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar bahasa terutama bahasa asing pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk membimbing siswa agar terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa kompetensi siswa dalam belajar bahasa diarahkan pada empat keterampilan berbahasa (*language skills*), yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Dilihat dari keterampilan menyimak (*listening*) para siswa terhadap bacaan atau dialog yang didengarkan, banyak sekali kelemahan dalam pemahaman isi cerita atau dialog yang mereka pahami. Terlepas dari faktor-faktor lain mengenai fakta tersebut, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris khususnya *listening* masih perlu menjadi perhatian lebih. Padahal pembelajaran keterampilan menyimak (*listening*) sebenarnya sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih pemahaman tentang bacaan yang didengarkan secara langsung, mengingat *listening* adalah keterampilan pertama pada keterampilan berbahasa.

Metode *Audio-Lingual* didasari pada teori perilaku (*behaviorist theory*) yaitu tentang perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Metode ini menekankan bahwa belajar itu dimulai dari mendengarkan dan berbicara (*listening and speaking*) sebelum membaca dan menulis (*reading and writing*). Bentuk kegiatan pembelajaran metode ini pada dasarnya yaitu sebuah percakapan dan latihan (*drills*). Metode ini adalah mengutamakan pengulangan yang artinya siswa menyimak bacaan yang didengarkan secara berulang-ulang kemudian memahami bacaan tersebut.

Selain metode, media juga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Salah satu media yang dapat dipakai dalam keterampilan menyimak adalah rekaman suara melalui pengeras suara (*speaker*) atau dengan *headphone* di lab bahasa jika sekolah mempunyai fasilitas tersebut. Media rekaman berarti suara baik itu berupa musik, suara manusia, suara binatang dan lain sebagainya yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Media audio dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan adalah rekaman suara melalui *speaker*. Dengan media audio berupa audio tersebut diharapkan para siswa dapat mendengarkan dialog yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang diberikan agar siswa lebih semangat untuk mempelajarinya. Selain itu, audio yang ada pada rekaman suara tersebut dapat dikirim guru melalui *WhatsApp* dan diulang kapan pun oleh siswa dengan ponsel masing-masing di rumah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru harus bisa membuat suasana kelas yang menumbuhkan rasa semangat siswanya untuk belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton membuat siswa lebih aktif dan semangat belajar. Metode *Audio-lingual* ini pun lebih inovatif dalam mencapai

kompetensi komunikatif lebih cepat, serta lebih mendekatkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa karena metode ini menekankan pemahaman dan kejelasan suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari system bunyi (fonologi), lalu sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis) seperti dikutip dari pernyataan Sardiyana (2019: 16). Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan media *Audio-lingual* terhadap keterampilan *Listening* siswa.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2020:3) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.” Penelitian eksperimen mengidentifikasi kemungkinan sebab akibat di mana terdapat tindakan atau perlakuan yang mengendalikan variabel bebas.

Dalam studi eksperimental, peneliti setidaknya memiliki satu variabel lain yang relevan, mengontrol variabel yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Karakteristik penelitian eksperimental antara lain; manipulasi, pengendalian, dan pengamatan. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen murni (*true experimental*). Desain yang digunakan peneliti adalah desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok sampel. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya), sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan secara konvensional atau yang biasanya dilakukan sebelumnya. Pada eksperimen murni semua variabel akan diuji pengaruhnya, dikontrol dan disamakan karakteristiknya.

Partisipan

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Suseno (2013: 28) dalam buku Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka dapat diartikan bahwa populasi dilihat dari ukurannya (*size*) populasi pada umumnya sangat besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 5 Tambun Selatan yaitu sebanyak 430 siswa.

Sampel menurut Sugiono dalam Suseno (2013:28) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan Hernaeni (2021: 36) mengungkapkan bahwa “sampel merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan dengan metode tertentu.” Maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara menentukan secara langsung sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelompok yaitu kelas eksperimen untuk kelas VII 1 sebanyak 20 orang dan kelompok kontrol untuk kelas VII 5 sebanyak 20 orang. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa. .

Prosedur Sampling

Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengelompokkan sampel yang dipilih menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen terdiri dari siswa yang menggunakan metode *Audio-Lingual* yang berjumlah 20 siswa, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Audio-Lingual* berjumlah 20 siswa
- Memberikan perlakuan yaitu pengajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan metode *Audio-Lingual* pada kelas eksperimen.
- Memberikan tes kepada siswa kelas VII SMPN 5 Tambun Selatan sebanyak sampel.
- Peneliti mengumpulkan dan memeriksa hasil tes yang dikerjakan kemudian memberi penilaian

Material

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Netriwati (2017: 16) “Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan

dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.” Sedangkan menurut Sudrajat (2008: 2) “Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimpelentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Guru sebagai pendidik harus merencanakan sebuah metode pembelajaran yang telah dipikirkan secara matang dan sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Nurhayati dan Mufliharsi (2016: 30) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (RPP) secara sistematis. Seorang pengajar tidak dapat memberikan pembelajaran dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.” Ada lima faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya suatu metode pembelajaran, antara lain:

- Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- Anak didik dengan berbagai tingkat kematangan
- Situasi berlainan keadaan
- Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitas
- Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda

Pada dasarnya, metode pembelajaran digunakan oleh seorang guru untuk memudahkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus memberikan informasi dengan jelas mengenai materi yang diajarkan. Dengan media pembelajaran juga siswa diharapkan untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang telah dipersiapkan untuk menyampaikan sebuah materi dari tenaga pengajar atau guru kepada seorang siswa dengan tujuan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta mempermudah siswa dalam menerima materi tersebut.

Metode audio-lingual merupakan salah satu metode yang sudah lama digunakan, metode ini berkembang selama Perang Dunia II berlangsung. Keikutsertaan Amerika pada Perang Dunia II telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di negara tersebut. Sebelum menggunakan metode audio-lingual, universitas-universitas di Amerika menggunakan metode grammar translation selama kurang lebih 1000 tahun, tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama bagi para mahasiswanya untuk dapat lancar berbicara bahasa asing yang ditargetkan. Selanjutnya metode Audio-Lingual lebih dominan dipakai untuk pengajaran bahasa asing di Amerika. Dengan metode yang lebih inovatif, metode audio-lingual ini dapat mencapai kompetensi komunikatif lebih cepat. Teori ini berdasar pada teori behavioristic yang dikembangkan Skinner.

Menurut Sardiyana (2019: 16) “Metode Audio-Lingual adalah metode mendekatkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa.” Metode ini menekankan pemahaman dan kejelasan suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari system bunyi (fonologi), lalu sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Jadi, metode audio-lingual mencakup struktur bahasa secara keseluruhan yang mempengaruhi sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka metode ini selalu memperhatikan lafal pada latihan berulang (drill) secara intensif. Drill adalah sebuah teknik pengajaran bahasa oleh guru bahasa untuk membuat para pelajar terbiasa untuk mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik tanpa kesalahan.

Setiap metode memiliki cara dan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Karakteristik metode Audio-Lingual ini antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
2. Urutan penyajian adalah menyimak (listening) dan berbicara (speaking) baru kemudian membaca (reading) dan menulis (writing).
3. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
4. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (pattern-practice).
Latihan atau drill mengikuti urutan stimulus > response > reinforcement.
5. Kosakata dibatasi secara ketat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
6. Pengajaran bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
7. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti Pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.

8. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
9. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
10. Pemilihan materi diterapkan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan structural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pelajar. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontransitif dan analisis kesalahan.
11. Kemungkinan – kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan response harus sangat dihindarkan.
12. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintah (stimulus) oleh guru.
13. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan visual aids sangat penting perannya.

Ada beberapa langkah – langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini, yaitu:

1. Pelajar harus menyimak (listening), selanjutnya berbicara (speaking), kemudian membaca (reading), dan akhirnya menulis (writing).
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari.
3. Latihan (drill) harus mengikuti operant-conditioning atau penciptaan suatu kondisi yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik untuk cepat mengingat suatu kosa kata bahasa yang sedang dipelajari.
4. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah lalu selanjutnya ke yang sulit atau bertahap (graded exercise).
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindari, karena penguatan positif dianggap lebih efektif dibandingkan dengan penguatan negatif.

Mendengarkan adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang telah ditetapkan, tiga diantaranya yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan yaitu keterampilan untuk memahami bahasa lisan yang sifatnya reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukanlah sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui indera pendengar, tetapi kita harus paham maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diganti dengan kata yang lebih spesifik yaitu menyimak. Istilah mendengarkan berbeda arti dengan istilah menyimak. Meskipun sama-sama menggunakan indera pendengar, mendengar sangat berbeda arti dengan menyimak. Dalam mendengar, telinga hanya saja tidak sengaja mendengar, tidak perlu menggunakan konsentrasi untuk memahaminya, sedangkan menyimak telinga kita siap atau dengan sengaja ingin memahami dengan penuh konsentrasi.

Menurut Dadan Djuanda dalam Satria (2017: 115) “Pada kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan.” Hal tersebut sejalan dengan pemikiran penulis bahwa pada banyak guru-guru di sekolah yang melewatkan listening section yang ada di lembar kerja siswa (LKS). Banyak siswa yang jadi tidak terbiasa menyimak padahal pada ujian semester selalu ada bagian listening section yang seharusnya selalu dilatih pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Brown, listening merupakan skill yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Siswa lebih sering menyimak (listening) daripada berbicara (speaking) hal tersebut membuktikan betapa berpengaruhnya keterampilan menyimak untuk keberhasilan siswa memahami bahasa Inggris di kelas. Oleh karenanya, guru sebagai tenaga pendidik harus membiasakan pembelajaran menyimak dengan metode yang tepat agar siswa dapat memahami lebih mudah materi yang diajarkan.

Triyadi (2015: 233) mengungkapkan bahwa “menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.” Dalam proses menyimak (listening) sesungguhnya dipengaruhi oleh siapa yang menyimak, kapan dan untuk keperluan

apa orang tersebut menyimak. Selanjutnya apa bahan yang dipakai untuk menyimak dan siapa orang yang memberikan informasi tersebut.

Procedures

Dimulai dari proses pemberian perlakuan pada subyek penelitian. Pada kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan metode audio lingual, sedangkan pada kelas kontrol diberikan pengajaran dengan metode konvensional pada pokok bahasan yang sama. Setelah pembelajaran pada pokok bahasan itu selesai pada kedua kelas diberikan tes pemahaman menyimak bahasa Inggris yang berupa soal yang sama. Selanjutnya hasil tes diolah dan dianalisis untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Berikut penghitungan data kelas eksperimen:

- 1) Menentukan rentang kelas (R)

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 90 - 40 = 50$$

- 2) Menghitung jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi 5 atau 6 kelas}$$

- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{50}{5} = 10$$

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar Kelas Eksperimen

Interval Kelas	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i x_i^2$
40-49	1	44,5	1980,25	44,5	1980,25
50-59	1	54,5	2970,25	54,5	2970,25
60-69	3	64,5	4160,25	193,5	12480,75
70-79	5	74,5	5550,25	372,5	27751,25
80-89	6	84,5	7140,25	507	42841,5
90-99	4	94,5	8930,25	378	35721
JUMLAH	20			1550	123745

- 4) Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{1550}{20}$$

$$\bar{X} = 77,5$$

- 5) Median (Nilai Tengah)

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

$$Me = 79,5 + 10 \frac{\left(\frac{1}{2}20 - 10\right)}{16}$$

$$Me = 79,5 + 10 \frac{(10 - 10)}{16}$$

$$Me = 79,5 + 0,62$$

$$Me = 80,12$$

6) Modus

$$Mo = b + p \frac{d1}{d1 + d2}$$

$$Mo = 79,5 + 10 \frac{1}{1 + 2}$$

$$Mo = 79,5 + 5$$

$$Mo = 84,5$$

7) Varian

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(123745) - (1550)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{2474900 - 2402500}{380}$$

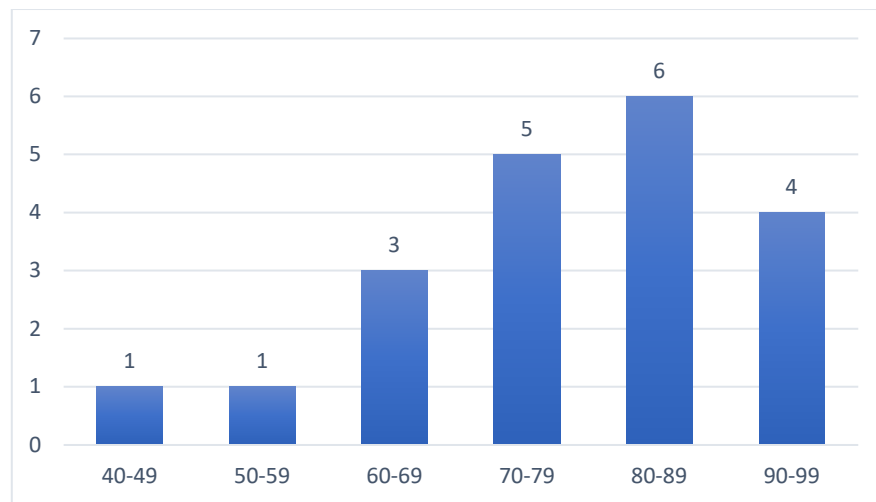
$$S^2 = 190,526$$

8) Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{190,526}$$

$$S = 13,80$$



Gambar 4.1. Diagram Batang Kelas Eksperimen (X)

Berikut penghitungan data kelas kontrol:

Menentukan rentang kelas (R)

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 80 - 30 = 50$$

Menghitung jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 20 = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi 5 atau 6 kelas}$$

Menghitung panjang kelas interval

$$P = \text{Rentang} / (\text{Banyak kelas})$$

$$P = 50/5 = 10$$

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Belajar Kelas Kontrol

Nilai Ujian	fi	xi	xi ²	fi.xi	fixi ²
30-39	1	34,5	1190,25	34,5	1190,25
40-49	3	44,5	1980,25	133,5	5940,75
50-59	6	54,5	2970,25	327	17821,5
60-69	4	64,5	4160,25	258	16641
70-79	4	74,5	5550,25	298	22201
80-89	2	84,5	7140,25	169	14280,5
JUMLAH	20			1220	78075

Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = (\sum fixi) / (\sum fi)$$

$$\bar{X} = 1220 / 20$$

$$\bar{X} = 61$$

Median (Nilai Tengah)

$$Me = b + p \cdot ((1/2 \cdot n - F)) / f$$

$$Me = 49,5 + 10 \cdot ((1/2 \cdot 20 - 4)) / 6$$

$$Me = 49,5 + 10 \cdot ((10 - 4)) / 6$$

$$Me = 49,5 + 10$$

$$Me = 59,5$$

Modus

$$Mo = b + p \cdot d1 / (d1 + d2)$$

$$Mo = 49,5 + 10 \cdot 3 / (3 + 2)$$

$$Mo = 49,5 + 6$$

$$Mo = 55,5$$

Varian

$$S^2 = (n \cdot \sum fi \cdot [xi]^2 - (\sum fi \cdot xi)^2) / (n(n-1))$$

$$S^2 = (20(78075) - [(1220)]^2) / (20(20-1))$$

$$S^2 = (1561500 - 1488400) / 380$$

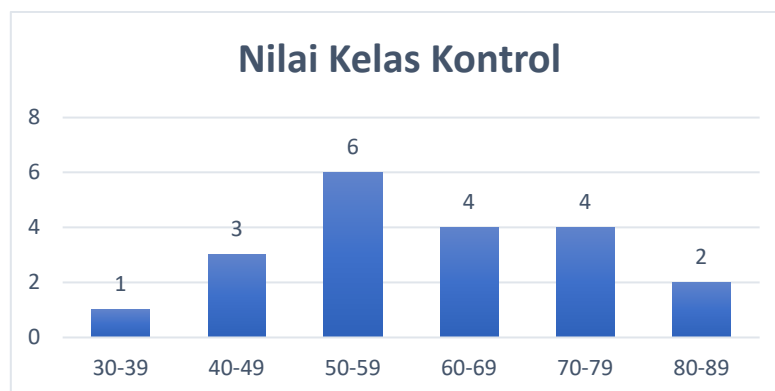
$$S^2 = 192,368$$

Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{192,368}$$

$$S = 13,86$$



Gambar 4.1. Diagram Batang Kelas Kontrol (Y)

Tabel 4.3. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	40	-2,3907626	0,00840671	0,05	0,04159329
2	50	-1,6662891	0,047827924	0,1	0,052172076
3	60	-0,9418156	0,173143535	0,25	0,076856465
4	60	-0,9418156	0,173143535	0,25	0,076856465
5	60	-0,9418156	0,173143535	0,25	0,076856465
6	70	-0,2173421	0,413970892	0,5	0,086029108
7	70	-0,2173421	0,413970892	0,5	0,086029108
8	70	-0,2173421	0,413970892	0,5	0,086029108
9	70	-0,2173421	0,413970892	0,5	0,086029108
10	70	-0,2173421	0,413970892	0,5	0,086029108
11	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
12	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
13	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
14	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
15	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
16	80	0,5071315	0,69396871	0,8	0,10603129
17	90	1,2316050	0,89095166	1	0,10904834
18	90	1,2316050	0,89095166	1	0,10904834
19	90	1,2316050	0,89095166	1	0,10904834
20	90	1,2316050	0,89095166	1	0,10904834

Berdasarkan tabel di atas, untuk menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan $L_o = 0,109$ dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji *Liliefors*. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$. Sehingga nilai $L_o < L_{tabel}$ yang berarti H_o diterima dan data berdistribusi normal.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	30	-1,91064052	0,028025397	0,05	0,021974603
2	40	-1,189644097	0,117093153	0,2	0,082906847
3	40	-1,189644097	0,117093153	0,2	0,082906847

4	40	-1,189644097	0,117093153	0,2	0,082906847
5	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
6	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
7	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
8	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
9	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
10	50	-0,468647675	0,319660747	0,5	0,180339253
11	60	0,252348748	0,599614244	0,7	0,100385756
12	60	0,252348748	0,599614244	0,7	0,100385756
13	60	0,252348748	0,599614244	0,7	0,100385756
14	60	0,252348748	0,599614244	0,7	0,100385756
15	70	0,97334517	0,83480911	0,9	0,06519089
16	70	0,97334517	0,83480911	0,9	0,06519089
17	70	0,97334517	0,83480911	0,9	0,06519089
18	70	0,97334517	0,83480911	0,9	0,06519089
19	80	1,694341593	0,954899804	0,5	0,154899804
20	80	1,694341593	0,954899804	0,5	0,154899804

Berdasarkan tabel di atas, untuk menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan $L_o = 0,180$ dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji *Liliefors*. Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ diperoleh $L_{tabel} = 0,190$. Sehingga nilai $L_o < L_{tabel}$ yang berarti H_o diterima dan data berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah hasil kemampuan *listening skill* pada siswa kelas VII SMPN 5 Tambun Selatan. Selanjutnya dari data – data yang telah diperoleh tersebut dihitung dengan menggunakan rumus “uji-t”. adapun langkah perhitungan menggunakan rumusnya sebagai berikut:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)s_b^2}{n_a + n_b - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(20 - 1) 192,368 + (20 - 1)190,526}{20 + 20 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(19) 192,368 + (19)190,526}{38}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{3654,992 + 3619,994}{58}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{7274,986}{58}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{125,43}$$

$$S_{gab} = 11,19$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{77,5 - 61}{11,19 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16,5}{11,19 \sqrt{0,1}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16,5}{3,53}$$

$$t_{hitung} = 4,67$$

Dalam menarik kesimpulan mengenai uji hipotesis penelitian, dapat dikatakan bahwa:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha=0,05, dk=n1+n2-2=38)} = 1,68$$

Sehingga nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ yaitu $t_{tabel} = 1,68$

Kriteria pengujiannya adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , yang berarti signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , yang berarti tidak signifikan

Ternyata nilai t_{hitung} sebesar 4,67 dan t_{tabel} 1,68 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan pada Metode Pembelajaran *Audio-Lingual* Terhadap Kemampuan *listening* siswa SMPN 5 Tambun Selatan.

SIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan *listening* Siswa SMPN 5 Tambun Selatan” ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pembelajaran menggunakan metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan *listening* siswa kelas VII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 5 Tambun Selatan yaitu sebanyak 430 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 1 sebanyak 20 siswa (kelas eksperimen), dan siswa kelas VII 5 sebanyak 20 siswa (kelas kontrol), maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil tes kemampuan menyimak bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode *Audio-Lingual* memperoleh mean 77,5, median 80,12, modus 84,5, varians 190,526 dan simpangan baku 13,80. Sedangkan siswa yang diajar dengan metode konvensional memperoleh mean 61, median 59,5, modus 55,5, varians 192,368 dan simpangan baku 13,86.

Hasil akhir hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,67 sedangkan t_{tabel} 1,68 dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0.05$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada Metode Pembelajaran *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan *listening* siswa kelas VII SMPN 5 Tambun Selatan.

References

- Arifin, Z. (2020). Higher Education Research Methodology. Metodologi Penelitian Pendidikan. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. The 2nd University Research Coloquium 2015, 141. <https://media.neliti.com/media/publications/176452-ID-penggunaan-film-berbahasa-inggris-dengan.pdf>
- Netriwati. (2017). Buku Metode Pembelajaran.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Teknodik, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Sardiyanah. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). NASKHI :Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab, Vol. 1(No.1), Hlm. 14-20.

<http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/67/21>

- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatanx. *Academia*, 1–5. https://www.academia.edu/16448048/Pengertian_Pendekatanx
- Suseno, I., Marjoko, & U.S, S. (2013). pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. UNINDRA PRESS.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215>
- Yumna, G. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Berbantuan Media Audio Visual di Kelas V SDN 1 Pajaresuk. Skripsi.